

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dan menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Untuk melakukan penelitian studi kasus, harus dilakukan pemeriksaan objektif dan deskripsi kasus terkini yang memiliki karakteristik khas atau unik. Proses ini dimulai dengan penjelasan menyeluruh tentang hasil asuhan keperawatan, analisis naratif kasus, dan penjelasan rinci tentang prosedur. Desain penelitian ini mengkaji secara menyeluruh satu unit penelitian pada satu subjek. Dengan menggunakan latihan Active ROM (Cylindrical Grip), penelitian studi kasus ini mengkaji permasalahan berkurangnya mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Bangli.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Pada penelitian studi kasus ini subjek penelitiannya merupakan pasien yang mengalami gangguan mobilitas fisik akibat stroke non hemoragik di RSUD Kabupaten Bangli. Adapun kriteria subjek penelitian adalah.

1. Kriteria Inklusi
  - a. Pasien stroke non hemoragik yang sedang dirawat di RSUD Kab. Bangli
  - b. Pasien stroke non hemoragik yang bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani informed consent
  - c. Pasien stroke non hemoragik yang terjadi masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik

## 2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien dengan kesadaran menurun
- b. Pasien yang akan pulang
- c. Pasien yang memiliki komplikasi penyakit lain
- d. Pasien stroke non hemoragik yang tidak mampu mengikuti intruksi

### **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi pada kasus ini yakni peningkatan latihan kekuatan otot pada pasien dengan stroke. Fokus pada studi ini yakni mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan mobilisasi yang fokusnya terhadap diagnosis keperawatan gangguan mobilitas fisik dengan intervensi yang dilaksanakan yakni teknik latihan penguatan otot ROM Aktif (*Cylindrical Grip*) pada pasien klien stroke yang berada di RSUD Bangli.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional yaitu mengartikan variabel secara operasional berlandaskan karakteristik tertentu, sehingga memberikan kemungkinan untuk peneliti guna melaksanakan pengukuran ataupun observasi dengan cermat pada gejala dan objek. Definisi operasional ditetapkan berlandaskan parameter yang menjadi ukuran pada penelitian.

- 1) Pasien stroke non hemoragik merupakan pasien dengan diagnosis medis stroke non hemoragik. Stroke non hemoragik didefinisikan sebagai gangguan dalam cara kerja system saraf saat pembuluh darah

otak tersumbat ataupun pecah, kemudian memunculkan gangguan aliran darah menuju otak. Kekurangan O<sub>2</sub> ke otak akan mengganggu potensi otak guna menerima O<sub>2</sub> beserta nutrisi sehingga menjaidkan sel saraf otak mati dan penurunan kekuatan otot pada pengidap stroke non hemoragik

2) Mobilitas fisik terhadap pasien stroke non hemoragik adalah potensi seseorang guna bergerak secara bebas, teratur, maupun mudah dalam mewujudkan tujuan, yakni guna mencukupi kebutuhan hidup baik secara mandiri dan dengan bantuan seseorang lain atau hanyalah mempergunakan alat. Adapun gejala mayornya yakni: mengalami keluhan sakit menggerakan ekstermitas, menurunnya kekuatan otot, menurun rentang gerak ROM.

3) Latihan kekuatan otot ROM Aktif (*Cylindrical Grip*)

ROM Aktif adalah latihan fungsional tangan dengan menggenggap benda dengan bentuk silindris. Dalam *Cylindrical Grip*, jari-jari dilipat dan ibu jari tertekuk di atas jari tengah dan telunjuk. Tahap pemberian ROM Aktif (*Cylindrical Grip*) adalah membuka serta mengatur kekuatan menggenggam. Alat yang digunakan yaitu berbentuk silinder yang bisa berupa botol ataupun tissue gulung, waktu pemberian yaitu 3 kali sehari selama 15-20 menit.

4) SOP latihan ROM Aktif (*Cylindrical Grip*)

a. Anjurkan pasien membuka tangan

- b. Setelah itu intruksikan untuk menutup jari-jari dan menggenggam tissue gulung
- c. Melakukan koreksi terhadap jari-jari supaya menggenggam dengan sempurna
- d. Posisi wrist joint 45°
- e. Memberikan perintah guna menggenggam kuat selama lima menit lalu rileks
- f. Ulangi sejumlah tujuh kali.

#### **E. Instrument studi kasus**

Instrument yang dipakai pada penelitian ini adalah form pengkajian asuhan keperawatan meliputi lembar observasi, lembar wawancara (daftar pertanyaan dengan metode anamnesa), form pengkajian asuhan keperawatan, SOP latihan ROM Aktif (*Cylindrical Grip*) dan nursing kit (seperti: tensimeter, stetoskop, thermometer, penlight, reflek hammer, spatula atau spatel, oksimeter, speculum hidung dan telinga, otoskop, dll) digunakan untuk melakukan pemeriksaan tanda vital beserta pemeriksaan fisik terhadap pasien juga menggunakan tissue gulung sebagai terapi yang akan digunakan pada ROM aktif (*Cylindrical Grip*).

#### **F. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni data dilakukan pengumpulan menggunakan daftar pertanyaan denganteknik anamnesa maupun observasi terstruktur. Pengukuran anamnesa mencakup strategi yang memberikan kemungkinan terapatnya sebuah control melalui pembicara

atau tindakan selaras dengan isi yang dikehendaki peneliti. Susunan pertanyaan umumnya telah dibuat sebelum melakukan anamnesa serta diperiksa atau ditanyakan dengan rutin. Observasi terstruktur yaitu peneliti mendefinisikan dengan cermat suatu hal yang akan diamatinya lewat perencanaan tertentu yang matang. Observasi dan anamnesa yang dilaksanakan pada pasien beserta keluarga mencakup keluhan utama, biodata, riwayat kesehatan dahulu dan sekarang, pemeriksaan fisik, riwayat kesehatan keluarga, maupun pemeriksaan tanda vital.

### **G. Langkah-langkah Studi**

Penting untuk mengikuti tahapan atau prosedur kerja untuk memastikan kegiatan penelitian selesai dengan lancar ketika melakukan penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus, beberapa langkah dalam proses pengumpulan data adalah:

#### 1. Tahap persiapan

##### a. Administrasi

- a) Melihat melalui Bagian Pendidikan Jurusan Keperawatan Kementerian Kesehatan Denpasar untuk surat permohonan izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar.
- b) Mengirim surat ke Bagian Penelitian Departemen Kesehatan Denpasar, Politeknik Kesehatan, Jurusan Keperawatan, meminta izin penelitian.
- c) Setelah mendapat izin, peneliti menyerahkannya ke Pusdiklat RSUD Bangli kemudian dari Diklat RSUD Bangli mengantar ke ruangan dan diserahkan ke kepala ruangan.

## b. Teknis

- a) Peneliti menyusun dan menyiapkan formulir informed consent, yang akan ditandatangani oleh peserta studi kasus atau, dalam hal ini, wali sah peserta.
- b) Peneliti menyusun dan menyiapkan formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian, yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau, dalam situasi ini, wali subjek penelitian.
- c) Lanjut ke tahap berikutnya jika responden bersedia mengikuti penelitian.
- d) Isikan keterangan responden meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan alamat pada lembar asuhan keperawatan yang telah diberikan.
- e) Daftar pertanyaan yang akan ditanyakan selama riwayat pasien disiapkan oleh peneliti

## 2. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti terlebih dahulu bekerja sama dengan pimpinan ruangan untuk mengidentifikasi pasien yang mungkin berpartisipasi dalam proses pengumpulan data sebagai responden. Peneliti kemudian mengadakan pertemuan dengan wali data responden untuk memberikan pendahuluan, membahas tujuan dan proses penelitian, serta membahas permasalahan dan tanggung jawab yang dimiliki peserta studi kasus selama mengikuti penelitian.

### 3. Tahap Pengambilan Data

- a) Melakukan pengkajian kepada subjek guna mendapatkan informasi maupun data terkait permasalahan yang dialami
- b) Melakukan perumusan diagnosis keperawatan
- c) Membuat rencana keperawatan yang selaras dengan masalah pasien
- d) Mengimplementasikan keperawatan selaras rencana keperawatan yang sudah dibuat
- e) Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan

### 4. Tahap Akhir

- a) Mendokumentasikan data asuhan keperawatan
- b) Data yang sudah terkumpulkan lalu dilakukan pengolahan dan analisis
- c) Membuat laporan asuhan keperawatan

## **G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian ini akan diadakan di Ruang Dahlia RSUD Kabupaten Bangli. Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukn selama 3 hari yang mencakup tahapan mempersiapkan, melaksanakan dan tahapan akhir. Waktu pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini dilakukan di Tanggal 02 April 2024

## **H. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini memakai metode analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan saat peneliti menggunakan data di lokasi penelitian hingga terkumpulnya seluruh data. Analisis data dilaksanakan

menggunakan fakta serta memperbandingkan fakta dan membandingkan dengan teori yang tersedia lalu dimuatkan pada bentuk opini pembahasan.

Berikut adalah urutan pada analisis penelitian ini mencakup:

#### 1. Analisis data

Metode analisis data pada penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif, peneliti melakukan pendalaman pada asuhan keperawatan terhadap pasien dengan stroke yang mengalami gangguan mobilitas fisik dengan terapi ROM Aktif (*Cylindrical Grip*). Analisis data dilakukan pada setiap proses keperawatan yaitu pengkajian keperawatan.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data diselaraskan dengan rancangan peneliti yang telah dipilih yakni rancangan penelitian deskriptif memakai metode pendekatan studi kasus. Data disuguhkan dengan cara narasi ataupun terstruktur dan bisa disertai dengan ungkapan verbal melalui subjek penelitian untuk data pendukungnya.

### **I. Etika Studi Kasus**

Ajaran moral yang ditetapkan dalam studi kasus dikenal sebagai etika studi kasus. Etika studi kasus juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik berbagai prosedur penelitian secara etis. Dasar-dasar etika studi kasus harus dimiliki oleh semua studi kasus yang melibatkan subjek manusia, karena studi kasus akan berfungsi sebagai peta jalan untuk melakukan studi kasus.

Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut.

1. *Respect For Person* (menghormati individu)

Menghormati yakni memberi perlakuan sopan maupun baik dan tidak menyinggung responden. Dalam penelitian harus memperhatikan berbagai hal yakni penulis haruslah melakukan pertimbangan dengan lebih dalam pada kemungkinan penyalahgunaan penelitian maupun bahaya, melindungi subjek yang memiliki keterbatasan atau kerentanan pada bahaya penelitian, dengan demikian dibutuhkan perlindungan hak guna memperoleh keterangan lengkap. Keterangan lengkap artinya penulis menerangkan terkait sifat studi kasus secara penuh, hak subyek guna menolak terlibat, tanggung jawab peneliti, dan kemungkinan resiko maupun manfaat yang dapat saja terjadi, hak memberi kebebasan kepada subyek atas pilihan sendiri.

2. *Beneficence* (kemanfaatan)

Prinsip ini menggunakan keselamatan manusia sebagai subjek, bahwa tidak diperbolehkan membahayakan subjek penelitian. Prinsip ini berkewajiban secara etik untuk mengoptimalkan manfaat maupun menurunkan biaya. Prinsip ini memiliki dua dimensi yakni terbebas dari eksploitasi maupun terbebas dari bahaya. Seluruh penelitian harus memberikan manfaat untuk subyek, desain penelitian harus jelas, peneliti memiliki tanggung jawab harus memiliki kemampuan yang selaras dengan studi kasus ini, melibatkan manusia sehingga haruslah mempunyai persiapan matang, memperlakukan semua individu dengan

layak secara morla maupun memberikan manfaat bagi responden dan penelitian yang dilaksanakan.

### 3. *Justice* (keadilan)

Keadilan merupakan prinsip yang harus dilaksanakan ketika menjalankan studi kasus. Keadilan berdasarkan hal ini yakni tidka membeda-bedakan subjek, setiap subjek yang akan terlibat pada penelitian harus selaras dengan setiap kondisi dan latar belakang. Harus diperhatikan bahwa penelitian harus memiliki keseimbangan antara manfaat, risiko, maupun beban. Resiko yang dialami selaras dengan definisi sehat yang terdiri dari mental, sosial, dan fisik.